

**KARAKTERISTIK JALUR ARUNG JERAM DI WAY SEKAMPUNG
PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2016**

(JURNAL)

**Oleh
MARFU'ATUN HASANAH**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

Karakteristik Jalur Arung Jeram di Way Sekampung Provinsi Lampung Tahun 2016

Marfu'atun Hasanah¹⁾ I Gede Sugiyanta²⁾ Dedy Miswar³⁾

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: marfuatunwardji@gmail.com, Telp. +6285658987648

Received: Jan, 4th 2018

Accepted: Jan, 5th 2018

Online Published: Jan, 5th 2018

This research aimed to determine the characteristics of rafting paths in Way Sekampung. The focus study were river slope, debit of water, river width and accessibility. This research used survey method. Data was collected by field observation technique and documentation. Analysis of data with descriptive analysis. The results of this study show that Way Sekampung rafting path had: (1) slope of 0.59% river, (2) Volume flow of water was 10 - 30 m³ / sec, and (3) the width river between 7 m - 54 m wide. (4) Way Sekampung rafting path had accessibility (a) based on time, the starting location of the rafting to Bandar Lampung City was taken about 3 hours. (b) Based on distance, distance from Bandar Lampung to the starting location is 85.9 km. (c) Road conditions was very good. (d) Based on public transport was very difficult because it was not passed by public transport.

Keywords: rafting, characteristic, river

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik jalur arung jeram di Way Sekampung. Fokus kajian adalah kemiringan sungai, debit air, lebar sungai dan aksesibilitas. Penelitian ini menggunakan metode survey. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi lapangan dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jalur arung jeram di Way Sekampung: (1) memiliki kemiringan sungai 0,59%, (2) debit adalah 10 – 30 m³/detik, (3) lebar sungai antara 7 m – 54 m. (4) Jalur arung jeram memiliki aksesibilitas (a) berdasarkan waktu, lokasi *start* pengarungan menuju Kota Bandar Lampung membutuhkan waktu sekitar 3 jam. (b) Berdasarkan jarak, jarak yang ditempuh dari kota Bandar Lampung menuju lokasi *start* adalah 85,9 km. (c) Berdasarkan kondisi jalan kondisinya sangat baik. (d) Berdasarkan angkutan umum sangat sulit karena tidak dilalui angkutan umum.

Kata kunci: arung jeram, karakteristik, river

Keterangan:

- 1) Mahasiswa Pendidikan Geografi
- 2) Dosen Pembimbing 1
- 3) Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Menurut Federasi Arung Jeram Indonesia (FAJI) arung jeram adalah kegiatan mengarungi sungai dengan menggunakan perahu karet maupun wahana sejenis lainnya dengan awak dua orang atau lebih yang mengandalkan kekuatan mendayung (Lodi, 1997.2)

Arung jeram merupakan salah satu kegiatan olahraga yang sangat menantang yang berhubungan dengan alam. Karena arung jeram merupakan kegiatan yang dapat memacu adrenalin dan pengarang dapat menikmati indahnya panorama alam yang ada di sekitar sungai. Olahraga ini memanfaatkan arus deras sungai yang sangat dipengaruhi karakteristik sungai seperti debit, kemiringan lereng dan lebar sungai, serta rintangan-rintangan yang menantang untuk dilalui. Saat ini semakin berkembangnya teknologi dan informasi, semakin terpublikasi kegiatan alam bebas yang diketahui masyarakat sehingga semakin banyak pula peminatnya.

Lodi korua dalam bukunya menjabarkan bahwa karakteristik sungai menggambarkan tentang jeram, rintangan dan tingkat kesulitan sungai. Adapun jeram sangat dipengaruhi oleh debit air sungai, tingkat kecuraman sungai, tonjolan dasar sungai dan penyempitan penampang lebar sungai.

Berdasarkan arsip laporan perjalanan di Mapala Unila ada empat sungai di Lampung yang diketahui bisa dan pernah diarungi yakni; Way Besay di kecamatan Sumberjaya Kabupaten

Lampung Barat, Way Semaka di kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (Lampung Barat dan Tanggamus), Way Semong di kecamatan Wonosobo kabupaten Tanggamus, dan Way Sekampung di lokasi Bendungan Batu Tegi kabupaten Tanggamus. Dari keempat sungai ini Way Besai sudah dijadikan tempat wisata arung jeram dengan klasifikasi kelas II, Way Semaka dan Way Semong lokasinya termasuk yang sulit di jangkau dan masuk klasifikasi kelas IV, dan untuk Way Sekampung berada di Kabupaten Tanggamus dan Kota Pringsewu dengan jarak tempuh yang paling dekat dari Bandarlampung.

Untuk olahraga arung jeram di Way Sekampung titik *start* di pintu air Bendungan Batu Tegi dan *finish* di Jembatan Pagelaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik jalur arung jeram Way Sekampung dengan mengukur tingkat kemiringan, debit, lebar sungai, dan aksesibilitas menuju lokasidan kesesuaiannya untuk arung jeram.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei. Survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data yang dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti (Pabundu Tika 2005:6). Pengumpulan data dilakukan dengan

metode observasi dengan melakukan pengamatan dan pengukuran langsung di lapangan dan dokumentasi melalui data di bendungan batu tegi dan sumber-sumber pendukung lainnya.

Objek dalam penelitian adalah jalur arung jeram di Way Sekampung dari titik *start* di Bendungan Batu Tegi hingga titik *finish* di Jembatan Pagelaran.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu karakteristik jalur arung jeram di Way Sekampung dari titik *start* di Bendungan Batu Tegi hingga titik *finish* di Jembatan Pagelaran. Kemudian variabel dalam penelitian ini adalah, kemiringan sungai, debit air, lebar sungai, dan aksesibilitas jalur arung jeram di Way Sekampung.

Untuk pengukuran kemiringan lereng atau gradient dihitung dari peta topografi yakni dengan mengukur selisih ketinggian berdasarkan kontur interval yang kita sebut jarak vertical dan panjang lokasi penelitian dalam peta kemudian dikonversikan menjadi jarak sebenarnya dengan menggunakan skala yang kita sebut jarak horizontal.

Dalam penelitian ini debit air diukur dengan menggunakan metode penampang tengah (Ersin Seyhan. 1995:210). Metode ini menggunakan alat bantu suatu benda ringan (terapung) untuk mengetahui kecepatan air yang diukur dalam satu aliran terbuka. Lebar sungai diukur dengan pengamatan *google earth* untuk menemukan penyempitan dan pelebaran sungai. Selanjutnya aksesibilitas diukur berdasarkan waktu, jarak, kualitas jalan, dan alat transportasi yang melintasi di daerah penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan fenomena atau gejala-gejala yang bersifat fisik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di jalur arung jeram way sekampung dimana lokasi *strat* berada di KPH batu tegi tepat di depan pintu air bendungan batu tegi dan lokasi finish di jembatan pekan fajar baru kecamatan pagelaran utara. Terletak pada koordinat $5^{\circ}15'34.08''$ LS dan $104^{\circ}47'9.23''$ BT untuk lokasi *start* serta $5^{\circ}20'32.13''$ LS dan $104^{\circ}53'8.75''$ BT untuk lokasi *finish*. Peta lokasi penelitian dapat dilihat dalam Gambar 1.

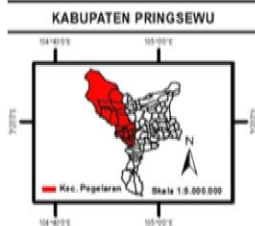
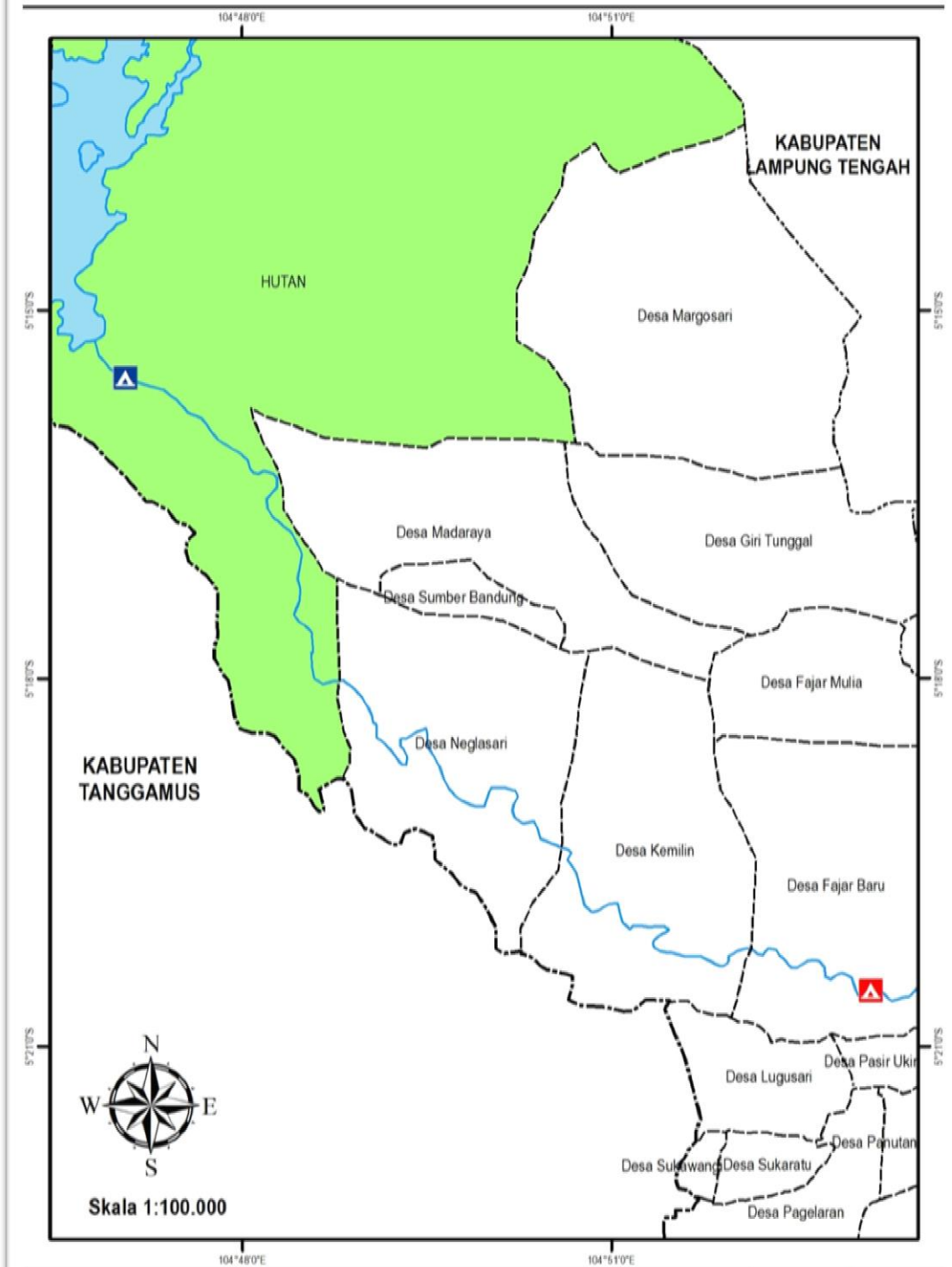
Jalur Arung Jeram Way Sekampung merupakan wilayah perbukitan dengan ketinggian antara 150 – 562 mdpl, kiri badan sungai lebih tinggi dengan ketinggian antara 150 – 562 mdpl, dibanding sebelah kanan yang hanya 150 – 344 mdpl. Badan sungai berada pada lembahan pada ketinggian 193 – 109 mdpl. Berdasarkan peta kemiringan lereng, lokasi penelitian masuk pada kemiringan 0 – 15%.

Kondisi iklim daerah penelitian berdasarkan perhitungan nilai Q yaitu sebesar 0,4029 dengan kondisi iklim agak basah menurut Schmidt-Ferguson dengan vegetasi hutan hujan tropika.

Kemiringan sungai untuk jalur arung jeram Way Sekampung memiliki kemiringan 0,59%. Kemiringan ini berada pada kemiringan sedang untuk sungai arung jeram. Adapun kemiringan tiap jeram beragam yakni antara 0 – 30,43%. Kemiringan

setiap jeram dapat dilihat pada Tabel 1.

PETA JALUR ARUNG JERAM SUNGAI WAY SEKAMPUNG TAHUN 2016



LEGENDA

- | | | |
|--------|-----------------|---------------------|
| Start | Batas Kabupaten | Sungai |
| Finish | Batas Kecamatan | Kontur 30 meter |
| Delta | Batas Desa | Bendungan Batu Tegi |



Dikutip Oleh:
Marfuatun Hasanah (0743034026)
Sumber:
Peta Administrasi Kabupaten Pringsewu
Tahun 2015 (BEPPEDA)

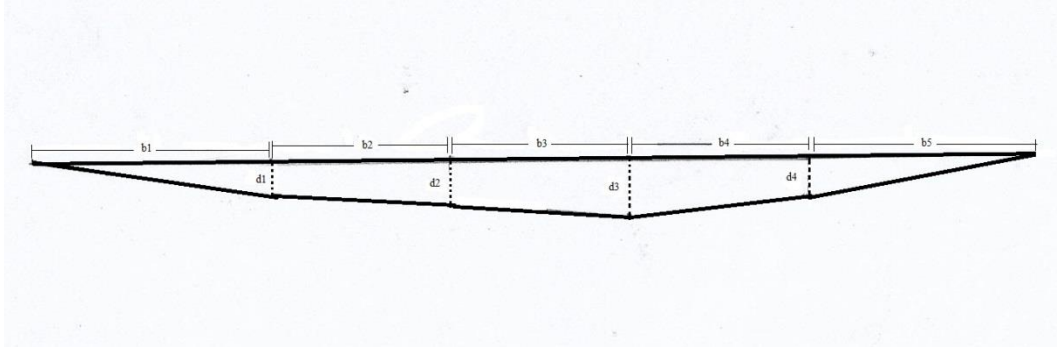
Tabel 1. Pengukuran Kemiringan Jeram di Jalur Arung Jeram Way Sekampung.

| No | ket | koordinat | | h1 (feet) | h2 (feet) | L (feet) | kemiringan (%) |
|----|-------------------------|----------------|--------------|--------------|--------------|----------|-------------------|
| | | x | Y | | | | |
| 1 | start | 104°47'9.23"E | 5°15'34.08"S | 632 | | 47000,33 | 0,585102275 |
| 2 | finish | 104°53'8.75"E | 5°20'32.13"S | | 357 | | |
| 3 | jeram 1 (Pertama) | 104°47'14.11"E | 5°15'33.97"S | 617 | 613 | 36 | 11,11111111 |
| 4 | jeram 2 | 104°47'25.38"E | 5°15'40.84"S | 613 | 613 | 27,99 | 0 |
| 5 | jeram 3 (Burna) | 104°47'29.17"E | 5°15'40.90"S | 623 | 615 | 50,06 | 15,98082301 |
| 6 | jeram 4 (Kukup) | 104°47'31.22"E | 5°15'44.91"S | 616 | 613 | 65,12 | 4,606879607 |
| 7 | jeram 5 (Kemat) | 104°47'35.92"E | 5°15'51.51"S | 611 | 610 | 39,27 | 2,546473135 |
| 8 | jeram 6 (Mesin cuci) | 104°47'44.23"E | 5°15'59.27"S | 590 | 574 | 114,09 | 14,02401613 |
| 9 | jeram 7 (Bengkoang) | 104°47'45.77"E | 5°16'0.81"S | 578 | 592 | 44,03 | - 31,79650238 |
| 10 | jeram 8 (Plangki) | 104°47'47.82"E | 5°16'1.92"S | 589 | 582 | 48,04 | 14,57119067 |
| 11 | jeram 9 (Kelapa dua) | 104°47'49.67"E | 5°16'4.21"S | 592 | 584 | 47,03 | 17,01041888 |
| 12 | jeram 10 | 104°47'52.28"E | 5°16'6.22"S | 595 | 593 | 15,12 | 13,22751323 |
| 13 | jeram 11 (Beringin) | 104°48'0.96"E | 5°16'9.28"S | 565 | 559 | 47,01 | 12,76324186 |
| 14 | jeram 12 | 104°48'9.73"E | 5°16'17.48"S | 535 | 535 | 100,76 | 0 |
| 15 | jeram 13 | 104°48'14.12"E | 5°16'28.94"S | 550 | 548 | 52,3 | 3,824091778 |
| 16 | jeram 14 | 104°48'21.53"E | 5°16'45.69"S | 516 | 515 | 53,21 | 1,879345988 |
| 17 | jeram 15 | 104°48'26.11"E | 5°16'50.46"S | 531 | 529 | 44,66 | 4,47828034 |
| 18 | jeram 16 | 104°48'26.80"E | 5°17'7.04"S | 536 | 534 | 33 | 6,060606061 |
| 19 | jeram 17 | 104°48'28.10"E | 5°17'20.25"S | 536 | 529 | 23 | 30,43478261 |
| 20 | jeram 18 | 104°48'25.94"E | 5°17'28.69"S | 523 | 523 | 72,01 | 0 |
| 21 | jeram 19 | 104°48'32.00"E | 5°17'33.77"S | 522 | 516 | 51 | 11,76470588 |

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Debit air diperoleh dengan perhitungan penampang tengah. Gambar penampang tengah pada saat pengamatan debit dapat dilihat pada Gambar 2. Hasil perhitungan

menunjukkan debit air 11,89 m²/detik saat pengukuran. Perhitungan pada pengukuran debit dapat dilihat pada Tabel 2.



Gambar 2. Penampang Melintang Sungai Saat Pengukuran

Tabel 2. Pengukuran Debit Air Sungai di Jalur arung Jeram way Sekampung

| dn (m) | bn (m) | tn (s) | Vn (m/s) | qn (m ³ /detik) |
|----------|--------|--------|----------|----------------------------|
| 0,53 | 4 | 29,2 | 1,027397 | 1,905822 |
| 0,66 | 3 | 22,2 | 1,351351 | 2,675676 |
| 0,92 | 3 | 20,5 | 1,463415 | 4,039024 |
| 0,68 | 3 | 21,2 | 1,415094 | 3,271698 |
| | 3,8 | | | |
| Q | | | | 11,89222 |

Debit air pada angka di atas sangat kecil bahkan tidak termasuk pada sungai kecil seperti yang diungkapkan oleh William McGinnis (1975:184) bahwa sungai dianggap kecil apabila memiliki debit 22,65 – 141,58m³/detik. Namun untuk Jalur arung jeram Way Sekampung memiliki sedikit perbedaan. Jalur ini dimulai dari pintu air Bendungan Batu Tegi sehingga debit air tidak begitu bergantung pada musim melainkan bergantung pada buka tutupnya pintu air bendungan. Pintu air bendungan batu tegi akan dibuka sesuai permintaan yakni dapat pada ukuran debit 10 – 30 m³/detik. Untuk ukuran debit maksimal dapat termasuk sungai ukuran kecil.

Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan *google earth* menunjukkan bahwa lebar sungai pada jalur arung jeram way sekampung adalah 7 – 54m. Hal ini menunjukkan bahwa sungai dapat

diarungi menggunakan perahu karet yang panjang maksimalnya adalah 3,66.

Aksesibilitas menuju lokasi *start* jalur arung jeram menunjukkan; berdasarkan waktu, menuju desa terdekat yakni Pekon Batu Tegi membutuhkan waktu sekitar 5 – 10 menit menggunakan kendaraan bermotor, dan sekitar 20 menit dengan berjalan kaki, menuju kota terdekat yakni Pringsewu membutuhkan waktu sekitar 2 jam menggunakan kendaraan bermotor, dan menuju ibukota provinsi yakni Bandar Lampung membutuhkan waktu sekitar 3 jam. Berdasarkan jarak, pengukuran dengan bantuan aplikasi *google earth* jarak yang ditempuh dari pusat kota Bandar Lampung menuju lokasi *start* adalah 85,9 km. Berdasarkan kondisi jalan sangat baik. Berdasarkan angkutan umum sangat sulit karena tidak dilalui angkutan umum.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan karakteristik Jalur Arung Jeram Way Sekampung adalah; (1) memiliki kemiringan sungai 0,59% yang termasuk pada sungai dengan kemiringan sedang sehingga dapat diarungi. (2) Memiliki debit air 11,89 m²/detik saat pengukuran, debit ini termasuk kecil dan tidak sesuai untuk sungai yang biasanya diarungi. Namun sungai Way Sekampung debitnya juga dipengaruhi buka tutupnya pintu air bendungan batu tegi yakni 10 – 30 m³/detik. Dan sungai Way Sekampung termasuk pada sungai kecil. (3) Lebar sungai antara 7 m – 54 m lebar ini sesuai untuk dilakukan pengarungan karena melebihi 3,66 m yang menjadi batas minimal lebar sungai untuk diarungi. (4) memiliki aksesibilitas: (a) berdasarkan waktu, lokasi start pengarungan berada di wilayah KPH Batu Tegi dari lokasi menuju desa terdekat yakni pekon batu tegi membutuhkan waktu sekitar 5 – 10 menit menggunakan kendaraan bermotor, dan eskitar 20 menit dengan berjalan kaki. Untuk menuju kota terdekat yakni Pringsewu membutuhkan waktu sekitar 2 jam menggunakan kendaraan bermotor, dan menuju ibukota provinsi yakni Bandar Lampung membutuhkan waktu sekitar 3 jam. (b) Berdasarkan jarak, pengukuran dengan bantuan aplikasi google earth jarak yang ditempuh dari pusat kota Bandar Lampung menuju lokasi *start* adalah 85,9 km. Selain itu penulis juga melakukan pengukuran menggunakan

spidometer mobil, jarak tempuh menunjukkan jarak 85 km. (c) Berdasarkan kondisi jalan sangat baik. (d) Berdasarkan angkutan umum sangat sulit karena tidak dilalui angkutan umum.

Berdasarkan kesimpulan di atas untuk mengatasi hal tersebut diharapkan kepada pihak-pihak terkait khususnya dinas pariwisata supaya dapat mendukung masyarakat dalam upaya pengelolaan wisata arung jeram dan dinas perhubungan untuk mengadakan angkutan umum menuju lokasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Korua, Lodi dkk.1997. *Panduan Dasar Arung Jeram* . FAJI. Jakarta.
- McGinnis, William. 1994. *Whitewater Rafting*. Quadrangle/The New York Times Book Co. New York.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nyunyai, Subari. 2004. *Potensi Wisata Arung Jeram Way Semong (Laporan Perjalanan)*. Mapala Unila. Bandar Lampung.
- Rahmat, Ade. 2001. *Potensi arung Jeram Way Besai di Sukajaya – Way Petai Lampung Barat (Karya Tulis)*. Mapala Unila. Bandar Lampung.
- Sehyan, Ersin. 1995. *Dasar-dasar Hidrologi*. Gadjah Mada University Press.